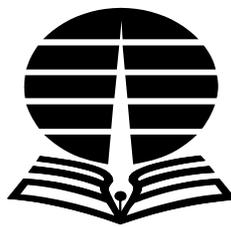


LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI KUALITAS BAHAN AJAR JARAK JAUH PADA BAHAN AJAR PBIS4101/*LISTENING* I



Oleh:

**Lidwina Sri Ardiasih
Juhana**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Jarak Jauh pada Bahan Ajar PBIS4101/*Listening I*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) merupakan universitas negeri di Indonesia yang menerapkan sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ). Sistem PTJJ saat ini mulai berkembang karena tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi dimana mahasiswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka tentukan sendiri. Dalam proses belajarnya mahasiswa diharapkan dapat membiasakan diri serta menginternalisasikan diri dengan gaya belajar mandiri (Mutiara, Zuhairi, & Kurniati, 2007). Oleh karena itu, sebagai lembaga PTJJ, kemampuan UT untuk menyediakan bahan ajar yang bervariasi serta memiliki kualitas yang tinggi merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam usaha membantu mahasiswa dalam proses belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa secara efektif.

Untuk mengetahui apakah penggunaan materi pembelajaran tersebut sudah efektif, efisien, dan menarik untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar mereka maka perlu diadakan evaluasi bahan ajar. Dalam penggunaannya, bahan ajar perlu dievaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas materi tersebut. Kegiatan evaluasi ini didukung oleh salah satu kebijakan UT mengenai penggunaan bahan ajar yang menyatakan bahwa bahan ajar cetak akan direvisi ataupun dikembangkan kembali setelah digunakan kurang lebih tujuh tahun. Meskipun demikian, revisi tersebut akan dilakukan lebih awal apabila materi tersebut terkait dengan topik-topik yang mengalami perubahan yang cepat, misalnya terkait dengan suatu kebijakan (UT, 2010:28).

PBIS4101/*Listening I* merupakan salah satu matakuliah inti yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Terbuka (S1 PING-UT). Matakuliah ini melatih mahasiswa untuk menguasai beberapa kemampuan dasar pada *listening* antara lain membedakan berbagai jenis tekanan, irama, dan intonasi pada berbagai bentuk kata, frase, maupun kalimat yang tersedia

dalam bentuk lisan. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk berlatih menyimak mulai dari untuk memilih gambar yang tepat, menyimak berbagai macam jenis percakapan pendek, sampai pada menyimak sebuah diskusi (Arimurti, dkk., 2007). Buku Materi Pokok (BMP) matakuliah ini dilengkapi dengan program audio yang terintegrasi dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan media audio. Alasan penggunaan media audio pada matakuliah ini yaitu karena kegiatan *Listening* melibatkan indera pendengaran dimana indera ini terkait langsung dengan media audio. Selain itu, penggunaan media audio diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar sehingga dapat mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam usaha peningkatan kualitas bahan ajar dan mengacu pada kebijakan UT terkait dengan revisi bahan ajar tersebut, program studi S1 PING-UT mengadakan penelitian evaluasi bahan ajar baik BMP maupun media audio pada matakuliah PBIS4101/*Listening I* yang digunakan hingga masa ujian 2012.1 saat ini mengingat BMP ini dikembangkan lima tahun yang lalu yaitu tahun 2007. Penelitian mengenai efektivitas media audio dalam matakuliah *Listening* telah dilakukan oleh tim peneliti program studi ini pada tahun 2007 yaitu pada matakuliah PRIS4330/*Advanced Listening*. Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa “media audio sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa dalam matakuliah *Advanced Listening/PRIS4330* dalam tingkat mahir” (Darminah, Antoro, dan Ardiasih, 2007:22). Mengacu pada hasil laporan penelitian tersebut, peneliti bermaksud melakukan evaluasi bahan ajar matakuliah *Listening I* yang membahas materi dan praktik menyimak tingkat dasar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini.

- 1) Bagaimana kesesuaian substansi Buku Materi Pokok (BMP) dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa dalam mempelajari matakuliah PBIS4101/*Listening I*?
- 2) Bagaimana sistematika penyajian materi pada BMP PBIS4101/*Listening I*?

- 3) Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai tingkat keterbacaan materi pada BMP PBIS4101/*Listening I*?
- 4) Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi yang dikembangkan melalui matakuliah PBIS4101/*Listening I*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kesesuaian antara substansi dengan kompetensi pada BMP PBIS4101/*Listening I*, (2) menganalisis sistematika penyajian materi pada BMP PBIS4101/*Listening I*, (3) menganalisis tingkat keterbacaan materi pada BMP PBIS4101/*Listening I*, serta (4) menganalisis kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi matakuliah PBIS4101/*Listening I*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari proses evaluasi bahan ajar PBIS4101/*Listening I* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak program studi untuk melakukan proses revisi bahan ajar matakuliah ini. Hasil evaluasi ini sekaligus bermanfaat bagi para pengguna seperti tutor dan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya *listening*. Lebih lanjut lagi, informasi mengenai apakah bahan ajar ini telah memenuhi kriteria sebuah bahan ajar yang bersifat *self-instructional* juga sangat penting mengingat pengguna bahan ajar ini adalah mahasiswa UT yang dituntut untuk belajar mandiri.

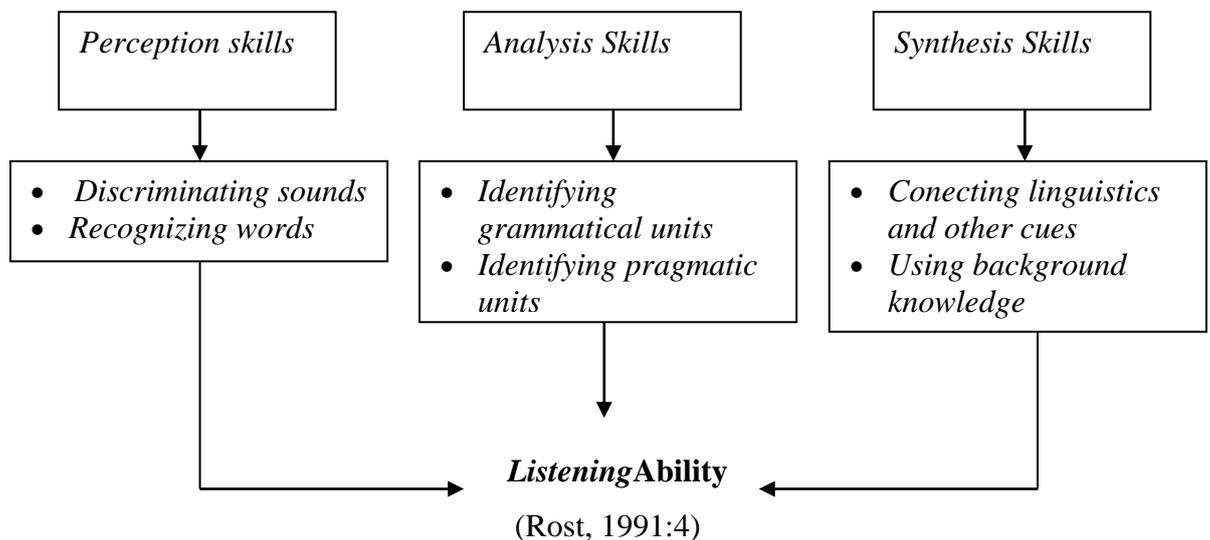
II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan dan Pembelajaran *Listening*

Dalam mempelajari sebuah bahasa, tujuan utama yang hendak dicapai adalah kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar ditentukan oleh kemampuan untuk saling menyampaikan pesan dan menerima pesan. Beardsmore dalam Refnaldi, dkk. (2008) menyatakan bahwa dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, kemampuan berbahasa dibagi menjadi dua kategori yaitu *receptive* dan *productive*. Kategori pertama merupakan kemampuan berbahasa di mana seseorang mampu memahami suatu pesan atau kalimat yang didengar tanpa harus memproduksi pesan atau kalimat dalam bahasa tersebut

(Refnaldi, 2008:6.54). Sebaliknya, kategori kedua memberikan fokus perhatian pada kemampuan memproduksi pesan atau kalimat dalam bahasa tersebut selain pada pemahaman suatu pesan. Pendapat Beardsmore tersebut menekankan bahwa meskipun termasuk keterampilan yang dikategorikan bersifat receptive atau pasif, *Listening* tetap menjadi salah satu keterampilan penting dalam mempelajari suatu bahasa. *Listening* menjadi tolak ukur kemampuan seseorang untuk menerima informasi dari orang lain sehingga komunikasi menggunakan bahasa tertentu dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kemampuan menyimak atau *Listening* merupakan dasar perkembangan kemampuan berbahasa yang lain seperti membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Rost (1991) menyatakan bahwa *Listening* merupakan koordinasi dari keterampilan persepsi, analisis, dan sintesis yang saling terintegrasi sehingga membentuk suatu kemampuan *Listening*. Dengan kata lain, “*Successful Listening involves an integration of these component skills*” (Rost, 1991:4). Kemampuan *Listening* sangat penting bagi seseorang dalam memahami suatu pesan lisan, terutama ketika mereka dihadapkan pada situasi yang berbeda. Rost menggambarkan kemampuan menyimak sebagai berikut.



Mengacu pada pendapat Rost, kemampuan *Listening* perlu dilatih secara terus menerus sehingga kemampuan tersebut tidak hanya bersifat perseptif tetapi mencapai tingkat keterampilan analisis dan sintesis. Rost memberikan contoh kemampuan pada tingkat sintesis antara lain kemampuan untuk memadukan linguistik dengan tanda-

tanda lain yang saling terkait serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dasarnya dalam kegiatan *Listening*.

Dalam pembelajaran *Listening* seorang instruktur memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Materi pembelajaran yang ditawarkan kepadapeserta didik menjadi salah satu faktor utama dalam proses belajar tersebut. Rixon dalam Darminah, dkk. (2007) menyatakan bahwa tujuan pengajaran *Listening* adalah untuk membantu mahasiswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata melalui situasi yang bervariasi. Lebih jauh lagi Rixon memberikan sembilan contoh situasi di mana *Listening* sangat berperan penting, yaitu 1) *Listening to the announcements in stations, airports, dll.*, 2) *Listening to the radio*; 3) *Participating in a conversation face-to-face*; 4) *Watching a film, play or TV*; 5) *Participating in a meeting, seminar, or discussion*; 6) *Taking part in a lesson*; 7) *Listening to a talk or lecture*; 8) *Eaves dropping on other people's conversations*; dan 9) *Participating in a telephone conversation* (Darminah, dkk., 2007).

B. Bahan Ajar Jarak Jauh

Lembaga PTJJ memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberikan layanan pendidikan kepada mahasiswanya. Secara institusional, lembaga ini perlu mempertimbangkan berbagai komponen penting baik secara akademik maupun administrasinya. Menurut Moore dan Kearsley (1996), terdapat lima komponen penting dalam menjalankan lembaga ini, yaitu: proses belajar mahasiswa, proses pembelajaran, komunikasi, desain, dan manajemen (Moore dan Kearsley,1996:5). Dalam penerapannya, kelima komponen ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena komponen-komponen ini saling mendukung. Proses belajar mahasiswa menjadi salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga PTJJ. Proses belajar ini tidak dapat terlepas dari kesiapan institusi dalam menyediakan bahan ajar yang baik. Bahan ajar jarak jauh yang baik perlu memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri, yaitu bagaimana bahan ajar tersebut dapat menghadirkan instruksi yang jelas dan komunikatif mengingat mahasiswa tidak didampingi oleh dosen secara langsung dalam proses belajarnya. Lebih jauh mengenai proses pembelajaran ini, Peters (2001) mendefinisikan pembelajaran berorientasi jarak jauh sebagai berikut.

With distance education-oriented teaching, students must be continuously motivated, guided during studies they have planned and organised themselves, stimulated to communicate and cooperate formally and informally with fellow students, and, with the help of a differentiating counselling system, must be observed, addressed individually, and taken seriously (Peters, 2001:15)

Berdasarkan kutipan di atas, dalam mengembangkan sebuah bahan ajar sebuah institusi PTJJ perlu mempertimbangkan apakah dalam proses belajar menggunakan bahan ajar tersebut mahasiswa selalu diberi motivasi untuk terus belajar dan apakah komunikasi antara pengembang materi, dalam hal ini dosen, dengan mahasiswa telah dikembangkan melalui modul tersebut. Terkait dengan komunikasi dalam proses belajar mengajar sistem jarak jauh, Belanger and Jordan (2000:9) menyatakan bahwa ketika ditinjau dari sudut pandang mahasiswa, proses belajar merupakan cara mengatasi kesulitan dengan menggunakan teknologi atau interaksi yang terbatas dengan dosen. Sebaliknya ketika ditinjau dari sudut pandang dosen, fokus pada pembelajaran jarak jauh adalah bagaimana dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat meskipun secara fisik tidak berada di tempat yang sama. Dengan melihat proses belajar dari berbagai sudut pandang, seorang pengembang materi diharapkan dapat lebih selektif dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran jarak jauh dalam bahan ajar yang digunakan agar materi tersebut dapat diterima oleh siswa dengan mudah.

Suparman dan Zuhairi (2004) juga membahas pentingnya meninjau bahan ajar dalam pelaksanaan sistem belajar jarak jauh yaitu bahwa salah satu karakteristik mahasiswanya adalah memiliki motivasi dan inisiatif yang tinggi untuk belajar mandiri. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar yang tidak hanya uraian tetapi juga menyebutkan komponen-komponen penting seperti menyebutkan secara jelas tujuan instruksional, contoh-contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik dan petunjuk mempelajarinya.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sebuah institusi PTJJ adalah bagaimana mahasiswa dapat mencapai kompetensi dengan maksimal. Karena secara fisik mahasiswa terpisah dengan dosen dan mahasiswa yang lainnya, materi pembelajaran sangat berperan penting dalam menggantikan kehadiran seorang instruktur dalam

proses belajar mereka. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan belajar yang *“user-friendly for learner’s self-study and independent”* (Mutiarra, dkk., 2007:96). Dengan demikian diharapkan mahasiswa merasa bahwa mereka benar-benar didampingi oleh instruktur melalui sapaan-sapaan yang dilakukan dalam bahan ajar sehingga menciptakan rasa percaya diri yang tinggi pada mahasiswa selama proses belajar. Lebih jauh lagi, Mutiarra, dkk. menyarankan bahwa materi pembelajaran harus dapat *“stimulate students’ independent learning activities, guide students’ learning of the content, and direct students to be able to understand the concepts through a variety of exercises and self-assessment”* (Mutiarra, dkk., 2007:97). Pengembang materi melalui bahan ajarnya harus dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri serta membimbing dan mengarahkan mereka untuk menguasai materi di samping memberikan konsep-konsep yang jelas melalui beragam latihan mandiri.

C. Penggunaan media audio pada pembelajaran Listening

Institusi PTJJ hingga saat ini masih menggunakan media cetak sebagai bahan ajar utama untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Shearer dalam Moore (2007) yang menyatakan bahwa *“in most DE institutions printed learning materials or ‘non-electronic text’ is still offered as the major learning materials or the most versatile medium for the delivery of course content”* (Moore, 2007:227). Bahan ajar cetak masih dianggap paling berdaya guna bagi mahasiswa dalam proses belajar mandiri mereka. Namun demikian, bahan ajar non cetak seperti program audio, program video, maupun program multimedia mulai dikembangkan sebagai program yang terintegrasi dengan bahan ajar cetak. Bahan ajar non cetak ini diharapkan dapat mendukung proses belajar mahasiswa dalam mencapai kompetensi matakuliah dengan lebih efektif dan efisien.

Media audio sangat tepat digunakan untuk mendukung proses belajar *Listening* karena jenis media ini berhubungan dengan indera pendengaran dalam memahami suatu pesan lisan. Ada beberapa elemen yang terkait dengan kualitas media audio itu sendiri, antara lain bunyi dan musik, suara, dialog maupun monolog. Elemen-elemen tersebut sebaiknya dirancang sedemikian rupa sehingga mudah diterima, menarik, dan

tidak membosankan pendengarnya. Adapun kelebihan media audio ini menurut Anitah dalam Darminah, dkk. (2007) adalah sebagai berikut.

1. Tidak begitu mahal untuk kegiatan pembelajaran,
2. Audio tape cukup hemat, sebab suatu rekaman dapat dihapus dan diganti dengan materi yang baru,
3. Dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok maupun individual,
4. Tuna netra maupun tuna aksara dapat belajar melalui media audio,
5. Media audio dapat membentuk pengalaman belajar bahasa bagi pemula,
6. Media audio dapat membawakan pesan verbal yang lebih dramatis daripada media cetak,
7. Tape recorder dapat dibawa kemana-mana dan dapat digunakan dengan menggunakan baterai,
8. Media audio sangat ideal untuk belajar mandiri.

Kelebihan-kelebihan penggunaan media audio pada matakuliah *Listening I* tersebut diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam proses belajar mahasiswa. Mahasiswa PTJJ dapat menggunakan media audio tersebut secara fleksibel dari segi waktu dan tempat. Lebih jauh lagi, dilihat dari fungsinya sebagai bahan pendukung materi yang terintegrasi dengan bahan ajar cetak, media audio sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan *Listening* mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

D. Evaluasi formatif pada bahan ajar

Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang penting untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai suatu program atau kegiatan dalam pendidikan. Menurut Stufflebeam dalam Daryanto (1999), evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang membuat pertimbangan tentang daya tarik atau nilai sesuatu. Terkait dengan definisi tersebut, pada bahan ajar yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran juga perlu dilakukan evaluasi untuk memperoleh informasi apakah bahan ajar tersebut layak atau efektif digunakan. Salah satu jenis evaluasi pada bahan ajar adalah evaluasi formatif. Suparman (2001)

mendefinisikan evaluasi formatif sebagai “proses penyediaan dan penggunaan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional” (Suparman, 2001:221). Lebih lanjut Suparman menegaskan bahwa tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk menentukan komponen dari suatu produk yang perlu ditingkatkan ataupun direvisi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Hal tersebut juga dibahas oleh Dick dan Carey (2009) yang menjelaskan bahwa “*the emphasis in formative evaluation is on the collection and analysis of data and the revision of the instruction*” (Dick dan Carey, 2009:258). Dengan kata lain, target yang hendak dicapai dalam suatu proses evaluasi formatif adalah sekumpulan informasi atau data sebagai hasil analisis untuk melakukan revisi dari sebuah pembelajaran.

Suparman (2001) mendeskripsikan empat tahap penting dalam pelaksanaan evaluasi formatif yaitu : 1) review pakar, 2) evaluasi satu-satu, 3) evaluasi kelompok kecil, dan 4) uji coba lapangan (Suparman 2001:222-227).

Tahap pertama merupakan kegiatan penilaian suatu program yang dilakukan oleh ahli lain. Beberapa orang ahli yang dapat dilibatkan pada kegiatan rewiu pakar ini meliputi ahli materi/bidang studi, ahli desain fisik/pengembang instruksional, dan ahli produksi media. Dari kegiatan ini diharapkan peneliti memperoleh masukan-masukan sebagai berikut.

- a. Kebenaran isi atau materi menurut bidang ilmunya dan relevansinya
- b. dengan tujuan instruksional;
- c. Ketepatan perumusan TIU;
- d. Relevansi TIK dengan TIU
- e. Ketepatan perumusan TIK
- f. Relevansi tes dengan tujuan instruksional;
- g. Kualitas teknik penulisan tes;
- h. Relevansi strategi instruksional dengan tujuan instruksional;
- i. Relevansi produk atau bahan instruksional dengan tes dan tujuan
- j. Instruksional;
- k. Kualitas teknis produk instruksional.

Pada pelaksanaannya, seluruh anggota tim pengembang instruksional ini diharapkan dapat bekerja sama dengan penuh keterbukaan dan kejujuran. Hal ini penting agar hasil revidi benar-benar berupa informasi yang otentik sehingga dapat dianalisis dengan baik sebagai bahan perbaikan atau revisi desain produk instruksional.

Tahap kedua yaitu evaluasi satu-satu dimana pengembang desain instruksional bersama beberapa orang mahasiswa berdiskusi secara individual. Tujuan tahap ini adalah selain untuk mengurangi kesalahan yang terdapat dalam desain instruksional juga untuk mendapatkan komentar mahasiswa tentang isi atau materi pelajaran yang telah dibuat. Suparman (2001) mendeskripsikan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi satu-satu sebagai berikut.

- a. Menjelaskan maksud dari evaluasi yang dilaksanakan;
- b. Mendorong mahasiswa mengikuti kegiatan instruksional sebaik-baiknya;
- c. Pada akhir pelajaran mahasiswa diberikan tes;
- d. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk memberikan komentar terhadap kegiatan instruksional yang telah dilakukan;
- e. Mencatat komentar mahasiswa dan menyimpulkan implikasinya dalam perbaikan kegiatan instruksional secara keseluruhan.

Evaluasi kelompok kecil merupakan tahap ketiga dari proses evaluasi formatif. Pada tahap ini sekitar 8 – 12 orang mahasiswa dilibatkan dalam proses penggalian informasi mengenai desain instruksional yang merupakan hasil revisi dari tahap sebelumnya, yaitu evaluasi satu-satu. Prinsip pemilihan mahasiswa juga sama dengan tahap evaluasi satu-satu, yaitu harus representatif terhadap populasi dimana bahan instruksional nantinya akan dipakai.

Adapun langkah-langkah dalam evaluasi kelompok kecil menurut Suparman (2001) adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan siswa sampel dalam suatu ruangan;
- b. Menjelaskan kegiatan instruksional yang akan dilaksanakan;
- c. Melaksanakan kegiatan instruksional dengan bahan yang telah dibuat;
- d. Mencatat komentar siswa terhadap bahan dan proses dan juga komentar terhadap tes yang digunakan;
- e. Melakukan interviu dan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap bahan

instruksional yang telah dibuat.

Apabila pada proses evaluasi kelompok kecil ini terdapat banyak informasi mengenai kelemahan produk instruksional bukan berarti produk tersebut harus dibuang karena memang tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mendapatkan data mengenai kelemahan dari produk untuk dijadikan sebagai dasar untuk merevisinya.

Tahap terakhir dari proses evaluasi formatif adalah uji coba lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan produk instruksional jika dipergunakan dalam kondisi lingkungan yang mirip dengan kondisi lingkungan sebenarnya di mana produk tersebut akan dimanfaatkan. Langkah-langkah pada tahap uji coba lapangan ini menurut Suparman (2001) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sampel sebanyak 15 - 30 mahasiswa;
- b. Mempersiapkan lingkungan, fasilitas dan alat-alat yang dibutuhkan;
- c. Melaksanakan kegiatan instruksional;
- d. Mengumpulkan data tentang kualitas proses dan bahan instruksional;
- e. Menyelenggarakan tes awal dan tes akhir.

III. METODOLOGI

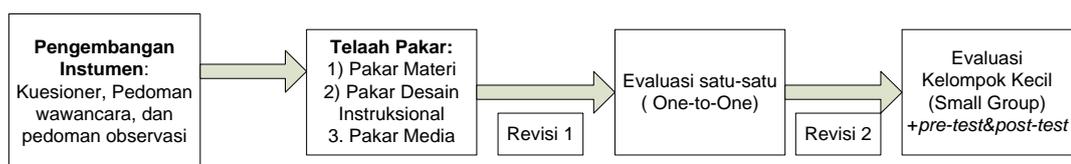
A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian bahan ajar matakuliah PBIS4101/*Listening* I dengan kriteria bahan ajar jarak jauh yang ideal dari segi instruksional, substansi, maupun penyajiannya. Oleh karena itu, metode pada penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif. Suparman (2001) mendefinisikan evaluasi formatif sebagai “proses penyediaan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional” (Suparman, 2001:221). Dari hasil evaluasi formatif ini diharapkan adanya kumpulan informasi mengenai kelemahan dan kelebihan bahan ajar sebagai bahan revisi selanjutnya. Pada pelaksanaannya, penelitian ini telah melewati tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam proses evaluasi formatif untuk mengumpulkan data mengenai kelemahan pada BMP dan media audio PBIS4101/*Listening* I yang digunakan oleh mahasiswa. Dari keempat tahap pada proses evaluasi formatif, peneliti hanya menerapkan tiga tahap saja, yaitu review pakar, evaluasi satu-satu, dan evaluasi kelompok kecil. Hal ini dilakukan

selain karena keterbatasan waktu dan dana untuk melakukan tahapan-tahapan tersebut, peneliti juga harus mengembangkan prototipe BMP dan media audio yang membutuhkan waktu cukup lama dan biaya produksi prototipe media audio yang cukup mahal.

Lebih lanjut peneliti juga menganalisis kesesuaian antara kompetensi dan substansi, serta relevansi antara kedua jenis bahan ajar tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti membuat bahan revisi untuk diujicobakan kepada sebagian mahasiswa sebagai pengguna. Selain itu, dari masukan-masukan yang diperoleh peneliti juga menjadi bahan yang sangat penting dalam mengembangkan sebuah prototipe desain instruksional, modul dan media audio untuk matakuliah ini.

Berikut merupakan alur pelaksanaan penelitian yang akan diimplementasikan sampai pada kelompok kecil.



B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek utama penelitian adalah Buku Materi Pokok (BMP) matakuliah PBIS4101/*Listening I* dan kaset pendampingnya. BMP dan kaset ini direvisi berdasarkan masukan beberapa responden yang terdiri dari para pakar dan calon mahasiswa Program Studi S1 PING-UT. Rincian materi pada BMP PBIS4101/*Listening I* dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1. Materi pada BMP PBIS4101/*Listening I*

No Modul	Judul Modul	Judul Kegiatan Belajar
1.	<i>Elements of pronunciation</i>	1) <i>Stress and Rhythm</i> 2) <i>Juncture, Intonation, and Pitch</i>
2.	<i>Listening to get the picture</i>	1) <i>Pictures</i> 2) <i>Charts and Maps</i>
3.	<i>Listening to a conversation</i>	1) <i>Daily Conversation</i> 2) <i>Telephone Conversation</i>
4.	<i>Listening I</i>	1) <i>Announcement and Notices</i> 2) <i>News</i> 3) <i>Weather Forecast</i>
5.	<i>Prose Passages</i>	1) <i>Narration</i>

No Modul	Judul Modul	Judul Kegiatan Belajar
		2) <i>Procedures</i> 3) <i>Exposition</i>
6.	<i>Discussion</i>	1) <i>General Discussion</i> 2) <i>Discussion</i>

Namun demikian, dari keenam modul yang terdapat pada BMP PBIS4101/*Listening I*, hanya dua modul (modul 1 dan modul 2) yang dievaluasi baik sebagai bahan revidi pakar, proses evaluasi, sampai tahap pengembangan prototipe bahan ajar cetak dan media audionya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Alasan pemilihan modul 1 dan 2 karena materi perlu pengkajian secara detail terkait dengan komponen-komponen dasar pada *Listening*, yaitu elemen-elemen pengucapan bahasa Inggris (modul 1) dan praktik *listening* dengan menggunakan gambar/diagram (modul 2).

Selain itu, penelitian ini melibatkan tujuh belas orang responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan kebutuhan yang dijelaskan seperti Punch (2006) sebagai berikut. "*Purposive or deliberate sampling is chosen when the sample is drawn from the population in deliberate or targeted way, according to the logic of the research*" (Punch, 2006:155). Pada tahap revidi pakar, peneliti melibatkan empat orang pakar untuk melakukan revidi yang terdiri dari dua orang ahli materi/bidang studi, seorang ahli desain fisik/pengembang instruksional, dan seorang ahli produksi media telah ditentukan sebagai narasumber berdasarkan keahlian masing-masing. Dua orang ahli materi pada penelitian ini merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, yaitu Dr. Odo Fadloeli, M.A. yang merevidi bahan ajar dari segi konten atau substansi dan Pupung Purnawarman, M.S.Ed., Ph.D. yang merevidi penyajian materinya. Dari segi desain fisik atau pengembang instruksionalnya, peneliti melibatkan Dra. Darminah, M.Ed. sebagai penelaahnya. Penunjukan ini berdasarkan pengalamannya dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris, khususnya sebagai peneliti matakuliah PRIS4330/*Advanced Listening* yang merupakan matakuliah *Listening* tingkat mahir dan sekaligus mendasari penelitian ini. Selain itu, peneliti melibatkan Drs. Elang Krisnadi, M.Ed. dari Pusat Produksi Multimedia (P2M2) Universitas Terbuka sebagai pakar produksi media audio.

Peserta pada proses evaluasi tahap kedua dan ketiga, yaitu tahap evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil. Pada tahap kedua, peneliti seharusnya melibatkan mahasiswa Program Studi S1 PING-UT yang belum mengambil matakuliah PBIS4101/*Listening I*. Namun demikian, karena matakuliah ini ditawarkan pada semester I, peneliti mengalami kesulitan memperoleh responden mahasiswa UT pada Program Studi S1 PING-UT. Oleh karena itu, peneliti mengganti responden dari lulusan SLTA/ sederajat. Peneliti menentukan tiga responden dengan tingkat kemampuan yang berbeda (*low, middle, dan high*) dan melakukan diskusi individual untuk melakukan kegiatan instruksional dan sekaligus menggali informasi mengenai BMP dan audio. Responden dengan *low achievement* (R#1) adalah lulusan SMK swasta tahun 2012. Responden dengan *middle achievement* (R#2) adalah lulusan SMA unggulan kedua di Tangerang Selatan tahun 2011, sedangkan responden dengan *high achievement* (R#3) adalah lulusan SMA swasta favorit di Tangerang tahun 2012. Ketiga responden di atas memiliki potensi untuk melanjutkan kuliah di Program Studi S1 PING-UT yang berarti mereka akan mengambil matakuliah *Listening*.

Pada tahap ketiga yaitu evaluasi kelompok kecil, peneliti melibatkan sembilan orang responden dengan kriteria yang sama dengan penentuan responden pada tahap evaluasi satu-satu, yaitu responden dengan tingkat kemampuan yang berbeda (*low, middle, dan high*). Masing-masing tingkat kemampuan terdiri dari tiga orang responden.

C. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Evaluasi formatif pada BMP matakuliah PBIS4101/*Listening I* ini menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen yang utama. Kuesioner pertama digunakan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian materi dengan kompetensi yang diperoleh dari masukan pakar (Lampiran 1). Desain instruksional juga menjadi fokus dari evaluasi formatif ini. Kuesioner mengenai ketepatan desain instruksional juga dikembangkan untuk bahan review pakar desain instruksional matakuliah ini (Lampiran 2). Selain itu, terkait dengan penggunaan media audio yang berupa kaset, peneliti telah mengembangkan kuesioner bagi pakar produksi media sebagai bahan masukan dari segi media audionya (Lampiran 3). Kuesioner mengenai keterbacaan

dan kontribusi media audio pada pencapaian kompetensi juga diperoleh dari evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil (Lampiran 4). Perolehan data dari kuesioner tersebut dikembangkan dalam bentuk wawancara dengan pakar maupun responden pada tahap evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil untuk menggali informasi dan masukan lebih detail.

Dalam kegiatan evaluasi satu-satu, peneliti melakukan diskusi dengan responden secara individu serta melakukan proses pembelajaran terhadap responden. Selain itu, observasi juga merupakan salah satu instrumen dalam sebuah penelitian kualitatif. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan observasi dengan tujuan mengamati pola perilaku mahasiswa dalam berdiskusi atau mengikuti proses evaluasi, misalnya dilihat dari gerak tubuh (*gesture*), dll yang dicatat dalam lembar observasi (Lampiran 5). Dalam proses evaluasi, peneliti menggunakan alat perekam dengan tujuan agar hal-hal penting yang disampaikan oleh responden pada saat wawancara tidak ada yang terlewatkan.

Pada kegiatan evaluasi kelompok kecil, peneliti melakukan metode dan perlakuan yang hampir sama dengan kegiatan evaluasi satu-satu. Perbedaan metode dan perlakuan pada tahap ini adalah peneliti menggunakan materi pembelajaran berupa BMP yang telah direvisi berdasarkan masukan pakar dan responden dari kegiatan evaluasi satu-satu. Selain itu, peneliti juga memberikan *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan evaluasi kelompok kecil ini.

Data yang diperoleh dari tahap kegiatan evaluasi kelompok kecil ini dijadikan sebagai masukan utama untuk merevisi materi untuk diujicobakan pada pengguna yang lebih luas (pada tahap ujicoba lapangan) dan sekaligus menjadi bahan utama mengembangkan prototipe BMP dan media audio matakuliah PBIS4101/*Listening I*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Terbuka (UT), khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dalam waktu delapan bulan yaitu mulai Mei – Desember 2012. Selama proses pembuatan proposal, peneliti juga melakukan analisis bahan ajar matakuliah PBIS4101/*Listening I* untuk menentukan modul yang akan

digunakan sebagai sampel pada penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan reviu pakar yang terdiri dari tiga tahap pada waktu dan tempat yang terpisah yaitu: 1) diskusi bersama dua orang ahli materi, 2) diskusi bersama seorang ahli desain instruksional, dan 3) diskusi bersama seorang ahli produksi media. Setelah dilakukan reviu pakar, peneliti melakukan revisi kecil (atau sederhana) berdasarkan masukan pakar.

Selanjutnya, peneliti menggunakan materi hasil revisi tersebut untuk mengadakan kegiatan evaluasi satu-satu bersama tiga orang responden yang berbeda secara individu pada waktu dan tempat yang terpisah. Kegiatan tersebut meliputi: menjelaskan maksud dari evaluasi yang dilaksanakan, memotivasi mahasiswa mengikuti kegiatan instruksional dan memberikan masukan terkait kegiatan yang dilakukan. Revisi selanjutnya dilakukan berdasarkan masukan dari responden tersebut serta masukan pakar yang belum terakomodasi pada revisi kecil sebelumnya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan evaluasi kelompok kecil bersama sembilan orang responden dalam satu ruangan dengan materi revisi terakhir. Tahap ini merupakan tahap terakhir pada penelitian evaluasi bahan ajar matakuliah PBIS4101/*Listening* I ini. Dari kegiatan ini diperoleh masukan dan bahan revisi untuk melakukan tahap ujicoba lapangan (*field trial*) yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya.

E. Desain Penelitian

Rincian desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut.

TABEL 1. Desain Penelitian Evaluasi Bahan Ajar PBIS4101/*Listening* I

No	Tahap	Responden	Variable/Indikator	Target
1.	Reviu pakar	a. Ahli materi/bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian substansi dengan kompetensi pada BMP ▪ tingkat keterbacaan materi pada BMP ▪ sistematika penyajian materi pada BMP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebenaran isi/materi dan relevansi dg tujuan instruksional ▪ Ketepatan perumusan TIU ▪ Relevansi TIK dengan TIU ▪ Ketepatan perumusan TIK ▪ Relevansi tes dengan tujuan instruksional ▪ Relevansi produk/bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional
		b. Ahli desain fisik/pengembang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian substansi dengan kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebenaran isi/materi dan relevansi dg tujuan instruksional

No	Tahap	Responden	Variable/Indikator	Target
		instruksional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pada BMP ▪ tingkat keterbacaan materi pada BMP ▪ sistematika penyajian materi pada BMP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketepatan perumusan TIU ▪ Relevansi TIK dengan TIU ▪ Ketepatan perumusan TIK ▪ Relevansi tes dengan tujuan instruksional ▪ Relevansi produk/bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional
		c. Ahli produksi media	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian substansi dengan kompetensi pada BMP ▪ tingkat keterbacaan materi pada BMP ▪ sistematika penyajian materi pada BMP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketepatan penggunaan media audio ▪ Ketepatan pemilihan bagian dari BMP yang diaudiokan ▪ Relevansi isi BMP dengan materi pada media audio
2.	Evaluasi satu-satu	Mahasiswa dengan kemampuan di bawah sedang (<i>low achievement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi matakuliah ✓ Kondisi fisik media audio ✓ Kejelasan suara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan
		a. Mahasiswa dengan kemampuan sedang (<i>middle achievement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi matakuliah ✓ Kondisi fisik media audio ✓ Kejelasan suara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan
		b. Mahasiswa dengan kemampuan di atas sedang (<i>high achievement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi matakuliah ✓ Kondisi fisik media audio ✓ Kejelasan suara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seberapa mudah mahasiswa memahami materi ▪ Informasi mengenai apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis ▪ Data mengenai bagian dari materi yang sulit dipahami ▪ Butiran tes yang tidak relevan dengan materi yang disajikan
3.	Evaluasi kelompok kecil	<p>9 mahasiswa yang belum menempuh matakuliah PBIS4101/<i>Listening I</i></p> <p>a. Mengumpulkan siswa sampel dalam suatu ruangan;</p> <p>b. Menjelaskan kegiatan instruksional yang akan dilaksanakan;</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan instruksional</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan media audio dalam mendukung ketercapaian kompetensi matakuliah ✓ Kondisi fisik media audio ✓ Kejelasan suara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah instruksi menarik perhatian mahasiswa? ▪ Apakah instruksi tidak terlalu panjang maupun terlalu pendek? ▪ Apakah materi mudah atau sulit dipelajari? ▪ Apakah ilustrasi yang diberikan berguna atau tidak? ▪ Apakah tes yang diberikan mengukur kompetensi yang ditentukan?

No	Tahap	Responden	Variable/Indikator	Target
		dengan bahan yang telah dibuat; d. Mencatat komentar siswa terhadap bahan dan proses dan juga komentar terhadap tes yang digunakan; e. Melakukan interviu dan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap bahan instruksional yang telah dibuat.		

F. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan teknik *descriptive analysis*. *Descriptive analysis* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memaparkan (*to describe*) keadaan atau karakteristik atau hal-hal lain pada suatu objek yang diteliti. Untuk menganalisis data berdasarkan masukan pakar dan kegiatan evaluasi, metode analisis dilakukan dengan dua cara. Pertama, masukan dari keempat pakar diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan paparan yang diberikan dalam instrumen dan wawancara. Kedua, masukan dari kegiatan evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil, pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

IV. TEMUAN DATA DAN ANALISIS

Data pada penelitian ini telah diperoleh dari empat orang pakar, yaitu dua orang pakar materi/substansi, seorang pakar desain instruksional, dan seorang pakar produksi media. Selain itu dari kegiatan evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil juga diperoleh masukan secara rinci sebagai bahan revisi lebih lanjut yang akan dilaksanakan pada ujicoba lapangan yang merupakan bagian dari penelitian lanjutan (penelitian pada tahun berikutnya). Berikut rincian masukan pakar, data dari evaluasi satu-satu, dan data dari kelompok kecil beserta analisisnya.

A. Masukan dari Pakar Materi/Substansi dan penyajiannya

Data berupa masukan dan koreksi mengenai materi dan penyajian BMP dan media audio matakuliah PBIS4101/*Listening I* diperoleh dari dua orang pakar sesuai dengan bidangnya yaitu Pendidikan Bahasa Inggris. Berikut analisis data berdasarkan masukan dari kedua orang pakar tersebut.

1. Konten/substansi BMP dan Media Audio Matakuliah PBIS4101/*Listening I*

Dari segi konten/substansi, secara umum kedua pakar berpendapat bahwa masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Pertama, salah seorang pakar berpendapat bahwa sebagian materi telah memaparkan konsep-konsep global dan internasional, mempromosikan budaya lokal, serta isu-isu lingkungan yang merupakan bagian kehidupan manusia. Dan menurut pakar tersebut, konsep-konsep yang dipaparkan perlu dipertahankan dan apabila memungkinkan lebih dikembangkan. Namun demikian, pakar masih menjumpai konten yang masih perlu perbaikan, misalnya tidak memberikan konsep yang salah dan memberikan karakter positif terhadap seorang tokoh. Hal ini disampaikan pada saat pakar menemukan pada salah satu modul terdapat gambar dan cerita mengenai seorang tokoh suatu negara dengan cerita yang bersifat negative mengenai tokoh tersebut. Pakar tersebut menambahkan bahwa hal ini sebaiknya dihindari karena dapat berdampak pada *image* institusi terkait, dalam hal ini Universitas Terbuka.

Kedua, kedua pakar materi menyarankan perlu menambahkan paparan teori terkait dengan materi pembelajaran. Pada BMP ditemukan penjelasan materi yang masih sangat minim dan memerlukan paparan teori yang lebih luas untuk membantu mahasiswa memahami materi terkait tema tersebut. Sebagai contohnya, pada modul 1 mengenai “*Element of Pronunciation*” ada beberapa kegiatan belajar yang perlu memaparkan teori terlebih dahulu, misalnya teori mengenai “*Stress and Rhythm, Juncture, Intonation, dan Pitch.*” Teori tersebut penting untuk dipaparkan terlebih dahulu sebelum diberikan contoh-contoh dan latihan terkait materi.

Ketiga, terkait dengan pemaparan materi, kedua pakar juga mengemukakan bahwa materi sebaiknya lebih kontekstual. Menurut mereka, konsep materi yang disajikan hendaknya dapat membantu mahasiswa mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mereka membuat hubungan

antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. Contoh pemaparan konseptual yang dimaksud antara lain pada penyajian percakapan atau dialog, tema yang didiskusikan dan ungkapan yang digunakan adalah yang secara umum dapat diterima oleh banyak kalangan dan sesuai dengan konteksnya.

Keempat, salah seorang pakar juga menyoroti tingkat kesulitan materi, antara lain harus sesuai dengan *sequence* atau urutan yang tepat. Lebih lanjut pakar tersebut memaparkan pendapatnya sebagai berikut. *“Note that the target language is English and the major is English, it is natural that the instruction be in English. In my opinion, listening to get the picture should precede elements of pronunciation because learning through pictures is more basic and more fundamental than the suprasegmental phonemes (which are more advanced in sequence).”* Hal tersebut diungkapkan oleh pakar tersebut karena ditemukan materi pada modul 2 lebih mendasar dan lebih mudah daripada materi pada modul 1. Terkait dengan masukan tersebut, peneliti telah menindaklanjuti saran pakar tersebut dengan merevisi BMP dan telah digunakan pada kegiatan evaluasi satu-satu.

Kelima, kedua pakar berpendapat bahwa pada BMP perlu dilakukan *updating* materi mengingat masih banyak dijumpai materi yang sudah tidak *up-to-date*. Hal ini juga dapat dilihat dari daftar referensi yang digunakan sebagai sumber materi sudah terlalu lama. Pakar menyarankan sebaiknya pada saat merevisi materi BMP, penulis menggunakan referensi setidaknya menggunakan sumber referensi yang diterbitkan tujuh sampai lima tahun terakhir. Berikut kutipan pendapat pakar tersebut mengenai hal ini.

“Buku atau bahan acuan yang dijadikan referensi untuk modul ini sebaiknya berasal dari berbagai sumber yang mutakhir. Boleh menggunakan buku lama jika memang masih relevan akan tetapi sebaiknya gunakan juga buku-buku terbitan 7-5 tahun terakhir”.

2. Penyajian BMP dan Media Audio Matakuliah PBIS4101/Listening I

Dari segi penyajiannya, kedua pakar juga memberikan beberapa masukan yang penting terkait dengan tampilan BMP dan media audio. Pertama, kedua pakar

berpendapat bahwa BMP perlu disertai dengan petunjuk penggunaan (*How to use this module*) yang jelas bagi mahasiswa. Berikut pendapat salah seorang pakar tersebut.

“Modul ini tidak disertai dengan petunjuk penggunaan (“how to use this module”) yang jelas bagi para mahasiswa. Padahal petunjuk yang jelas dan self-explanatory ini sangat penting bagi pengguna karena mereka mempelajari bahan ajar tanpa instruktur secara tatap muka.”

Pendapat pakar tersebut didasari pengalamannya pada saat memutar media audio. Pakar tersebut menempatkan dirinya pada posisi mahasiswa, dan pakar tersebut merasa kesulitan memahami prosedur dan instruksi pada proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan juga adanya sistem pemberian kode pada BMP dengan media audio yang tidak konsisten.

Kedua, kedua pakar menyarankan perlunya ilustrasi, gambar, ataupun diagram yang tepat pada BMP. Hal ini dikemukakan oleh mereka karena masih banyak dijumpai ketidaktepatan antara ilustrasi/gambar dengan kontennya. Berikut pemaparan pendapat dan contoh yang diberikan salah seorang pakar.

“ Modul ini perlu disertai dengan ilustrasi gambar, ataupun diagram yang tepat agar dapat membantu mahasiswa memahami substansi, konsep, dan keterampilan penting yang diajarkan dalam modul ini. Misalnya, ilustrasi tentang word stress harus tepat menggambarkan letak stress yang tepat untuk setiap kata. Yang ditunjukkan dalam modul ini berupa ••• yang sama sehingga tidak menjelaskan suku kata mana yang mendapatkan stress. Contoh lainnya misalnya tentang tone berupa tidak disertai dengan penjelasan tertulis mengenai bagaimana cara menggunakan/membacanya.”

Selain itu, masukan mengenai penggunaan gambar-gambar yang berwarna, salah satu pakar berpendapat bahwa hal ini perlu diterapkan. Selain agar penyajian lebih menarik, mahasiswa juga akan dimudahkan dalam memahami materi yang berkaitan dengan gambar.

Ketiga, pakar juga menyoroti penggunaan *phonetic scripts* atau *phonetic symbol* pada pembahasan mengenai *word stress* atau *intonations*. Hal ini dikemukakan karena masih banyak dijumpai kata-kata yang tidak disertai dengan *phonetic scripts* atau *phonetic symbols*, padahal penyertaan kedua symbol tersebut sangat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana pengucapan suatu kata secara benar dalam

bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan salah seorang pakar yang mengutip pernyataan Laugacker sebagai berikut. *“Since language is defined as a sound meaning correlation, the phonetic transcripts are inevitable (Laugacker, 1973)”*.

Keempat, mengenai kesalahan ketikan dan ketepatan ejaan/*spelling* pada tape-script dan kunci jawaban, salah seorang pakar menyarankan perlunya ditinjau kembali secara keseluruhan mengingat masih banyaknya kesalahan ketik dan penulisan ejaan seperti yang disampaikan salah satu pakar sebagai berikut. *“Kunci jawaban dan tape script perlu diperiksa lagi ketepatannya, baik akurasi jawaban maupun akurasi letak stress dan intonasinya”*.

Kelima, terkait dengan penyampaian instruksi materi, kedua pakar menyarankan sebaiknya diberikan dalam bahasa Inggris sederhana mengingat BMP PBIS4101/*Listening I* ini diperuntukkan bagi mahasiswa pada level awal. Salah satu pakar mengatakan *“Since the major of this study is English, the material instruction should be written in English. Hence, the social status is obvious source language is Indonesian and target language is English”*. Menambahkan masalah yang berkaitan dengan bahasa ini, pakar berpendapat bahwa penggunaan bahasa sebaiknya lebih komunikatif (dialogis dan konsisten). Berkaitan dengan penggunaan bahasa, kedua pakar menyinggung perlunya melibatkan *native speaker* sebagai model dalam media audio dengan karena seperti yang diungkapkan oleh salah satu pakar bahwa *“bahasa itu apa yang di ucapkan native speaker, UT lebih baik sewa American native speaker(s) to keep up with TOEFL standards.”* Menanggapi masukan pakar tersebut, peneliti menyambut baik penggunaan *native speaker* dalam produksi media audio matakuliah PBIS4101/*Listening I*. Namun demikian, dalam penelitian ini, khususnya pada tahap revisi peneliti belum dapat mengimplementasikan masukan tersebut karena beberapa kendala seperti akses terhadap *native speaker* yang tepat sebagai model media audio tidak mudah dan pembiayaan tenaga *native speaker* dalam produksi media audio cukup mahal.

Keenam, berkenaan dengan media audio dan seiring dengan perkembangan teknologi, pakar berpendapat media pembelajaran pendamping sebaiknya bervariasi (tidak hanya kaset). Berikut paparan pendapatnya.

“Sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin maju, media pembelajaran pendamping untuk modul ini sebaiknya bervariasi dari mulai dari kaset, CD, DVD, atau MP3 player, dan dalam berbagai format termasuk MP3/MP4/MPEG atau bentuk digital lainnya, misalnya yang bisa diunduh secara terbatas melalui situs UT bagi mahasiswa yang terdaftar.”

Selain itu ia menambahkan bahwa media audio perlu diperjelas hitungan menit dan detiknya untuk memudahkan mahasiswa mencari bagian yang diperlukan. Peneliti sependapat dengan penggunaan media audio yang bervariasi tersebut. Sebagai tindak lanjut, dalam revisi materi BMP dan media audio yang digunakan pada kegiatan evaluasi kelompok kecil, peneliti telah menggunakan CD sebagai media audionya. Hal ini dilakukan karena dari segi keefektifan dan efisiensi pengoperasiannya, penggunaan CD lebih unggul dibanding dengan kaset. Namun demikian, melihat sebaran mahasiswa UT yang tidak merata dari segi teknologi, terutama mahasiswa yang tinggal di wilayah terpencil, peneliti menyarankan penggunaan kaset tetap dipertahankan.

B. Desain Instruksional BMP Matakuliah PBIS4101/*Listening I*

Terkait dengan pengembangan desain instruksional BMP pada matakuliah PBIS4101/*Listening I* ini, seorang pakar desain instruksional memberikan beberapa masukan penting untuk bahan revisi. Menurutnya, ditinjau dari segi kesesuaian antara substansi dengan kompetensi, materi sesuai menurut bidang ilmu serta Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dan Tujuan Instruksional Umum (TIU) relevan, namun ada beberapa kelemahan. Pertama, dalam BMP tidak terdapat tinjauan matakuliah. Tinjauan matakuliah sangat penting disertakan pada bagian awal sebuah BMP karena berisi penjelasan tentang deskripsi matakuliah, manfaat matakuliah, tujuan instruksional/kompetensi umum, susunan dan keterkaitan antar judul modul, bahan pendukung lainnya, dan petunjuk umum mempelajari matakuliah. Seluruh komponen tersebut sangat penting diketahui oleh mahasiswa agar mereka memperoleh gambaran umum mengenai matakuliah terkait.

Dalam hal perumusan TIK, pakar desain instruksional menjumpai beberapa cara perumusan TIK yang kurang tepat. Berikut contoh perumusan TIK yang kurang tepat sekaligus disertai dengan koreksi perumusan TIK yang benar.

Untuk Unit 1, halaman 1.2, rumusan TIK ini belum tepat. Tertulis:
“Mahasiswa diharapkan:”

- mengidentifikasi kata atau jenis-jenis kata berdasarkan stress pada pengucapannya.
- menyebutkan arti sebuah kalimat atau ekspresi berdasarkan stressnya.
- mengidentifikasi kata atau frasa berdasarkan iramanya.

Rumusan yang lebih tepat dari ke tiga rumusan TIK ini adalah:

“Mahasiswa diharapkan dapat:

- mengucapkan kata atau frasa dengan tekanan yang tepat.
- mengekspresikan kalimat dengan tekanan-tekanan yang tepat.
- mengucapkan kata, frasa, atau kalimat dengan irama yang tepat.

Untuk Unit 2, halaman 1.17, rumusan TIK ini belum tepat.

Tertulis: “Mahasiswa diharapkan”

- menyebutkan pengertian sebuah kalimat atau ekspresi berdasarkan juncture pada pengucapannya.
- menyebutkan pengertian sebuah kalimat berdasarkan intonasi pengucapannya.
- menyebutkan jenis ujaran berdasarkan intonasi para pelakunya.
- menyebutkan jenis emosi dari pelaku berdasarkan pitchnya.

Rumusan yang lebih tepat dari ke empat rumusan TIK ini adalah:

“Mahasiswa diharapkan dapat”:

- mengucapkan kalimat atau ekspresi bahasa Inggris yang menggunakan juncture dengan tepat.
- mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris dengan intonasi yang tepat.
- mengucapkan ujaran dalam bahasa Inggris dengan intonasi yang tepat.
- mengekspresikan emosi dengan pitch yang tepat.

Hal kedua yang menjadi perhatian pakar desain instruksional adalah mengenai pembahasan/penjelasan materi yang dirasa masih kurang. Hal ini perlu diperhatikan karena BMP yang digunakan oleh mahasiswa UT merupakan pengganti instruktur. Oleh karena itu, pembahasan suatu materi harus benar-benar jelas dan mendalam, sehingga mahasiswa dapat menggunakan penjelasan tersebut sebagai sumber belajar utama. Selain itu, pakar juga menjumpai beberapa penjelasan dan contoh yang kurang memadai (tidak lengkap dan tidak jelas). Senada dengan masukan sebelumnya dari

pakar materi, pakar desain instruksional juga berpendapat bahwa perlu diberikan penjelasan yang mendalam terhadap materi terkait. Ia menjumpai bahwa “*teknis produk instruksional kurang berkualitas karena banyak menyajikan gambar, tetapi tidak menjelaskan teknik-teknik yang sesuai untuk mendeskripsikan, mendefinisikan gambar-gambar yang diberikan. Penulis modul menggunakan bahasa yang tidak komunikatif dan dialogis*”.

Contoh penjelasan dan pembahasan materi yang kurang mendalam, menurut pakar desain instruksional adalah sebagai berikut.

Penulisan tanda stress tidak jelas (lihat hal 1.2), tidak ada bedanya antara suku kata yang mendapat tekanan dan yang tidak mendapat tekanan. Misalnya:

Kitchen → ● ● ● *Ini seharusnya hanya dua suku kata/tekanan*

Piano → ● ● ●

Pronunciation → ● ● ● ● ●

Dari ketiga contoh ini tidak jelas suku kata yang mana yang mendapat tekanan.

Contoh tidak lengkap dan tidak jelas.

Many people / often read / the business section of the (hal 1.5)

tidak jelas (hal 1.8)

Exercise 1, contoh

Comedy
● ● ●

romantic
● ● ●

Ini tidak jelas suku kata yang mana yang mendapat tekanan.

Selanjutnya, hal ketiga yang dibahas oleh pakar desain instruksional adalah mengenai instruksi atau perintah untuk memutar/mematikan kaset yang dirasa masih belum konsisten ditinjau dari segi bahasa. Pada sebagian kegiatan belajar, instruksi diberikan

dalam bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Inggris, sedangkan pada bagian lain ditemukan instruksi diberikan dalam bahasa Indonesia saja. Berkenaan dengan instruksi, pakar menyatakan bahwa instruksi atau perintah yang ditujukan kepada mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas pembelajaran masih membingungkan dan tidak lengkap. Menegaskan informasinya, pakar menyatakan bahwa *“penulisan tanda-tanda penekanan yang tidak tepat, perintah tes yang membingungkan karena tidak jelas, dan perintah dalam mendengarkan kaset menggunakan bahasa campuran (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu kalimat perintah membingungkan mahasiswa”*.

Latihan dan tes formatif menjadi fokus perhatian dari pakar untuk selanjutnya. Menurutnya, latihan dan tes formatif belum mengacu pada TIK, seperti yang dikatakannya bahwa *“relevansi tes dengan tujuan instruksional menjadi tidak klop karena rumusan TIK hanya dua, sedangkan mahasiswa diminta untuk melakukan lebih banyak dari apa yang dirumuskan dalam TIK”*. Selain itu, perumusan TIK dirasa kurang tepat dan perlu ditambah karena latihan-latihan yang diberikan bukan hanya sekedar mengidentifikasi gambar dan menunjukkan letak suatu benda pada gambar tetapi meliputi mendiskripsikan gambar, mendefinisikan gambar, menjelaskan gambar, dan mengurutkan gambar berdasarkan deskripsi yang didengar. Berikut contoh masukan dan koreksi pakar berkenaan dengan ketepatan instruksi pada sebuah aktivitas latihan.

*“Carilah kata penekanan pada kalimat-kalimat di bawah ini!
Halaman 1.9 Mungkin lebih tepat kalau perintahnya: Berilah tanda yang lebih besar pada suku-suku kata yang mendapat tekanan.
Berilah tanda pada kata yang Anda dengar! (hal 1.13) Yang dimaksud di sini tanda apa? Harus dituliskan secara eksplisit apa yang dimaksud”*.

C. Produksi Media Audio Matakuliah PBIS4101/Listening I

Masukan pakar yang terakhir berfokus pada produksi media audio yang berupa kaset dan relevansinya dengan BMP. Pakar produksi media berpendapat bahwa secara umum kualitas media audio kaset sudah baik, dilihat dari segi isi dan kejernihan

suara tidak ada masalah. Namun demikian, dari segi konten, pakar produksi media juga menemukan hal-hal yang mendukung pendapat pakar materi dan pakar desain instruksional. Hal tersebut antara lain mengenai penjelasan terhadap suatu materi masih kurang jelas. Ia memaparkan pendapatnya lebih lanjut bahwa *“Komponen dalam pendahuluan tidak lengkap karena hanya memuat manfaat dan tujuan saja. Padahal dalam pendahuluan seharusnya juga menginformasikan ruang lingkup materi yang akan dibahas dan juga relevansinya terhadap modul-modul lain atau mata pelajaran yang lain”*.

Selanjutnya, senada dengan pakar materi mengenai pentingnya petunjuk penggunaan BMP dan media audio, pakar produksi media juga menyampaikan masukan yang sama, seperti pernyataannya bahwa penulis modul belum mencantumkan *“urutan Bab atau kegiatan belajar dan cara mempelajari materi yang ada pada modul. Hal ini penting karena pada bagian pendahuluan merupakan sarana bagi kita untuk mempersiapkan mental mahasiswa untuk siap mempelajari materi yang ada pada modul yang akan dipelajari. Contoh pendahuluan yang agak lengkap terdapat pada modul 3 BMP ini.”*

Hal penting terkait dengan relevansi antara instruksi pada modul dengan isi kaset, pakar produksi media menyatakan masih kurang relevan. Pakar menambahkan masih dijumpai instruksi pada BMP berbeda dengan instruksi yang didengar melalui kaset, sehingga dapat menimbulkan permasalahan bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar.

D. Tindak Lanjut terhadap Masukan Para Pakar

Sesuai dengan prosedur sebuah penelitian evaluasi formatif terhadap suatu bahan ajar, salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah peneliti melakukan revisi terhadap bahan ajar yang sudah ditelaah oleh para pakar. Berdasarkan masukan dari para pakar materi, pakar desain instruksional, dan pakar produksi media terkait dengan BMP dan media audio matakuliah PBIS4101/*Listening I*, peneliti telah melakukan revisi sederhana untuk keperluan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan evaluasi satu-satu (*One-to-one*), dengan revisi sebagai berikut. Pertama, berdasarkan

masukan pakar materi mengenai sequence/rangkaian dimana materi sebaiknya disesuaikan dari yang lebih mudah ke materi yang lebih sulit, peneliti telah mengubah susunan materi BMP. Perubahan urutan tersebut dilakukan hanya dengan menyajikan materi modul 2 (*LISTENING TO GET THE PICTURE*) menjadi modul 1 dan sebaliknya modul 1 (*ELEMENTS OF PRONUNCIATION*) menjadi modul 2. Karena keterbatasan waktu, peneliti masih menggunakan materi dari BMP dan media yang belum direvisi.

Tahap selanjutnya, dalam proses revisi peneliti telah menambahkan tinjauan matakuliah yang berisi tentang deskripsi matakuliah, manfaat matakuliah, tujuan instruksional/kompetensi umum, susunan dan keterkaitan antar judul modul, dan bahan pendukung lainnya. Hal ini dilakukan karena peneliti memandang bahwa tinjauan matakuliah dalam suatu BMP mutlak diperlukan dalam rangka memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai matakuliah terkait secara umum.

Pengembangan petunjuk penggunaan BMP dan media audio juga telah dilakukan dengan menyajikan tahapan-tahapan atau prosedur yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebelum melakukan proses pembelajaran mandiri. Penulis berharap dengan adanya petunjuk penggunaan BMP ini pada saat kegiatan evaluasi satu-satu, responden sudah memperoleh gambaran petunjuk penggunaan BMP dan media secara jelas.

Namun demikian, peneliti belum sepenuhnya melakukan revisi sesuai dengan masukan pakar. Hal-hal yang belum terakomodasi antara lain: menambahkan uraian materi/penjelasan materi, memperbanyak contoh dan gambar, memperjelas instruksi, memperbaiki rumusan TIU dan TIK, memperbaiki kesesuaian antara TIU, TIK, dan materi, memperbaiki konten pada bagian2 yang disarankan oleh pakar, serta *updating* materi.

Dalam hal teknis pengembangan media audio, peneliti sama sekali belum melakukan revisi. Hal-hal yang menjadi masukan pakar dan belum terakomodasi berkaitan dengan hal ini antara lain: materi audio belum direvisi/rekam ulang, penyediaan

alternatif media selain media audio (CD, DVD, MP3, dll), penyediaan materi audio dengan suara *native speaker*, dan penyediaan gambar-gambar yang berwarna.

Masukan pakar yang belum terakomodasi ini digabungkan dengan masukan dari responden kegiatan evaluasi satu-satu dimana revisi BMP dan media audio dilakukan secara rinci sebagai bahan kegiatan evaluasi kelompok kecil.

E. Masukan dari Responden Evaluasi Satu-satu

Berdasarkan kegiatan diskusi instruksional pada evaluasi satu-satu dengan responden '*low achievement*' dan '*middle achievement*' yang dilakukan secara terpisah diperoleh masukan berikut. Pertama, perubahan *sequence* atau urutan yang telah dilakukan peneliti dari modul 2 menjadi modul 1 telah membantu responden memahami materi. Hal ini disampaikan oleh responden ketika diajak berdiskusi mengenai tingkat kesulitan materi. Mereka menyatakan bahwa modul mengenai penggunaan gambar untuk praktik *listening (LISTENING TO GET THE PICTURE)* lebih mudah dipahami daripada materi mengenai unsur-unsur pengucapan dalam bahasa Inggris (*ELEMENTS OF PRONUNCIATION*).

Selanjutnya mengenai ketersediaan contoh, kedua responden mengatakan perlunya pembahasan materi *intonations* harus lebih banyak diberi contoh kalimat. Mereka member alasan bahwa dengan banyaknya contoh, mereka akan lebih mudah memahami materi dan lebih mudah dalam mengerjakan latihan soal. Ketika diperdengarkan materi audio, salah satu responden mengatakan bahwa pengucapan dalam media audio kaset terlalu cepat, sehingga mereka sulit menangkap isi dari percakapan atau instruksinya. Mengingat matakuliah ini diperuntukkan bagi mahasiswa level pemula, pengucapan yang diperdengarkan di kaset sebaiknya lebih lambat.

Mengenai tampilan, kedua responden senada dengan masukan dari salah satu pakar mengenai penyajian gambar yang sebaiknya berwarna dengan pengaturan tata letak yang tepat agar lebih jelas dan mudah dipahami serta lebih menarik.

Pada saat berdiskusi, salah satu responden menguraikan kesulitan yang dialami terkait dengan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris, sehingga ia memberikan masukan perlu tersedianya '*glossary*'.

Pada kegiatan diskusi instruksional pada kegiatan evaluasi satu-satu ini responden '*high achievement*' memberikan masukan yang lebih mendalam. Ia berfokus pada pentingnya penggunaan *phonetic symbols* untuk membantu pemahaman materi, terutama pada pembahasan materi modul mengenai *ELEMENTS OF PRONUNCIATION*. Berkenaan dengan gambar, responden ini menambahkan beberapa masukan seperti ketepatan pemilihan gambar, jumlah yang lebih memadai, dan kejelasan gambarnya. Hal ini dirasa penting oleh responden karena sangat membantunya dalam memahami materi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, responden ini juga menyoroti penyajian media audio, yaitu perlunya pengulangan ucapan atau kalimat pada uraian dan latihan. Hal ini perlu dipertimbangkan agar mahasiswa lebih menguasai pengucapannya. Namun demikian, ia menambahkan pengulangan tersebut sebaiknya tidak perlu dilakukan pada saat penyajian tes.

F. Tindak Lanjut terhadap Masukan dari kegiatan Evaluasi Satu-satu

Revisi berdasarkan masukan dari pakar dan evaluasi satu-satu telah dilakukan dan disiapkan untuk kegiatan evaluasi kelompok kecil (LAMPIRAN 6).

Revisi yang dilakukan mencakup: menambahkan uraian materi/penjelasan materi, memperbanyak contoh dan gambar, memperjelas instruksi, memperbaiki rumusan TIU dan TIK, memperbaiki kesesuaian antara TIU, TIK, dan materi, memperbaiki konten pada bagian2 yang disarankan oleh pakar, serta *updating* materi.

Dari segi tampilan, peneliti melakukan penyediaan gambar-gambar yang berwarna pada materi BMP.

Dalam hal teknis pengembangan media audio, peneliti juga merevisi materi audio dengan melakukan rekaman sesuai dengan materi BMP hasil revisi dalam bentuk media audio berupa CD .

Namun demikian, dalam penyediaan materi audio dengan suara *native speaker* belum dapat dilakukan.

G. Masukan dari Responden Evaluasi Kelompok Kecil

V. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, , D., Miryam, dan Iswahyudi. (2007). *Listening 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Belanger, F. dan Jordan, D.H. (2000). *Evaluation and implementation of distance learning: Technologies, tools, and techniques*. London: Idea Group Publishing.
- Darminah, Antoro, S.D., dan Ardiasih, L.S. (2007). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio yang Terintegrasi dalam Matakuliah Advanced Listening/PRIS4330*. Laporan penelitian, diseminarkan pada Seminar Kelembagaan Universitas Terbuka, Januari 2008.
- Daryanto, H. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. (2009). *The systematic design of instruction (7th ed)*. New Jersey: Pearson.
- Moore, M.G. (2007). *Handbook of Distance Education: Second edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Moore, M.G. dan Kearsley, G. (1996). *Distance education: A system view*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Mutiara, D., Zuhairi, A. dan Kurniati, S. (2007). Designing, developing, producing and assuring the quality of multi-media learning materials for distance learners: lessons learnt from Indonesia's Universitas Terbuka. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 8(8):95-112.

- Neuman, W.L. (2011). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches. The seventh edition.* Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Peters, O. (2001). *Learning and teaching in distance education.* London: Kogan Page Limited.
- Punch, K.F. (2006). *Developing effective research proposals (2nd ed.).* London: Sage Publications, Ltd.
- Refnaldi, dkk. (2008). *Introduction to Linguistics.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rost, Michael. (1991) *Listening in Action: Activities for Developing Listening in Language Teaching.* New York: Prentice Hall.
- Sukatno, S. (2013). Diunduh pada 20 Januari 2013 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/02/metode-pembelajaran-beserta-prosedurnya-ditulis-ulang-oleh-maskatno-giri-mas-guru-sman-1-girimarto-wonogiri-513464.html>
- Suparman, M.A. (2004). *Desain Instruksional.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparman, A. dan Zuhairi, A. (2004) *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- UT. 2010. *Rencana Strategis 2010-2021: Rencana Operasional 2010-2013 Universitas Terbuka.* Diunduh pada 24 Maret, 2011 dari http://www.ut.ac.id/component/docman/cat_view/52-pengumuman.html.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Kuesioner Pakar Materi dan Penyajian

Modul ...

Kuesioner Evaluasi Kualitas Bahan Ajar PBIS4101/Listening I

Nama Responden (lengkapi dengan gelar) :

Institusi :

A. Petunjuk Pengisian:

I. Pengantar

1. Kuesioner ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas materi BMP PBIS4101/Listening I
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk mendapatkan masukan guna merevisi bahan ajar listening tersebut.
3. Data yang kami dapatkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. Petunjuk Pengisian

1. Setelah Anda membaca dengan cermat modul 1 dan modul 2 pada BMP PBIS4101/Listening I ini, Anda lengkapi kuesioner di bawah ini untuk merekam hasil review Anda.
2. Pada kuesioner ini terdapat tempat kosong untuk memberikan tanggapan Anda secara tertulis terhadap bahan ajar matakuliah PBIS4101/Listening I
3. Kami mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya

III. Tinjauan Mata Kuliah

Beri tanda (√) pada setiap kolom tingkat pemenuhan kriteria bahan ajar PBIS4101/Listening I mengenai tinjauan matakuliah. Tuliskan juga komentar/penjelasan yang terkait dengan pemenuhan kriteria dan bagian yang perlu direvisi.

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian materi BMP PBIS4101/Listening I dengan Rancangan Matakuliah (RMK)					

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
2.	Kelengkapan dan kejelasan Tinjauan Matakuliah dalam BMP PBIS4101/Listening I ditinjau dari aspek:					
	a. Deskripsi matakuliah					
	b. Relevansi Matakuliah					
	c. Tujuan Umum Matakuliah					
	d. Peta Kompetensi					
	e. Daftar Judul Modul dan Judul Sub Modul					
	f. Petunjuk Cara Mempelajari BMP					

Keterangan:

1 = tidak terpenuhi

2 = sebagian kecil terpenuhi

3 = sebagian besar terpenuhi

4 = seluruhnya terpenuhi

IV. Lembar Penelaahan Modul

Berikan tanda(√) di bawah kolom Tingkat Pemenuhan Kriteria. Isikan juga komentar/penjelasan yang terkait dengan pemenuhan kriteria dan bagian yang perlu direvisi

Judul Modul :

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
1.	Materi yang disajikan dalam modul ini valid					
2.	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep					
3.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa					
4.	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa					
5.	Materi modul ini mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi					

No	Kriteria	Tingkat Pemenuhan Kriteria				Komentar/penjelasan bagian yang perlu direvisi untuk kriteria ini
		1	2	3	4	
6.	Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk matakuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)					
7.	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia					
8.	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya					
9.	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya					
10.	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh, sesuai dengan bidang ilmu					
11.	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami,					
12.	Ilustrasi, contoh dan non contoh yang digunakan dalam Modul ini:					
	a. Membantu pemahaman konsep					
	b. Relevan dengan materi					
	c. Jelas					
	d. Menarik					
13.	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini					
14.	Ketepatan kunci jawaban tes formatif					
15.	Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini:					
	a. relevan dengan substansi modul					
	b. mutakhir					

Keterangan:

1 = tidak terpenuhi

2 = sebagian kecil terpenuhi

3 = sebagian besar terpenuhi

4 = seluruhnya terpenuhi

Komentar tentang kelemahan dan saran perbaikan per modul (gunakan kertas lain bila perlu)

LAMPIRAN 2: Kuesioner Pakar Desain Instruksional

Kuesioner Evaluasi Kualitas Bahan Ajar PBIS4101/*Listening I*

Nama Responden (lengkapi dengan gelar) :

Institusi :

I. Pengantar

1. Kuesioner ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas pengembangan instruksional BMP PBIS4101/*Listening I*
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk mendapatkan masukan guna merevisi bahan ajar *listening* tersebut.
3. Data yang kami dapatkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. Petunjuk Pengisian

1. Setelah Anda mereview modul 1 dan modul 2 pada BMP PBIS4101/*Listening I* ini, Anda lengkapi kuesioner di bawah ini untuk merekam hasil review Anda.
2. Pada kuesioner ini terdapat tempat kosong untuk memberikan tanggapan Anda secara tertulis terhadap bahan ajar matakuliah PBIS4101/*Listening I*
3. Kami mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya

III. Lembar Penelaahan Modul __

MODUL __ :

No.	Kriteria	Komentar/penjelasan bagian terhadap kriteria
1.	Ketersediaan Analisis Instruksional	
2.	Ketersediaan tinjauan mata kuliah	
3.	Ketersediaan Audio	
4.	Ketersediaan pendahuluan	
5.	Kebenaran isi materi menurut bidang ilmunya dan relevansinya dengan TIU dan TIK.	
6.	Ketepatan perumusan TIU	

No.	Kriteria	Komentar/penjelasan bagian terhadap kriteria
7.	Relevansi TIK dan TIU	
8.	Ketepatan rumusan TIK	
9.	Relevansi tes dengan tujuan instruksional	
10.	Kualitas teknik penulisan tes	
11.	Relevansi strategi instruksional dengan tujuan instruksional	
12.	Relevansi produk atau bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional	
13.	Kualitas produk instruksional	

LAMPIRAN 3: Kuesioner Pakar Produksi media

Modul ...

Kuesioner Evaluasi Kualitas Bahan Ajar PBIS4101/*Listening I*

Nama Responden (lengkapi dengan gelar) :

Institusi :

I. Pengantar

1. Kuesioner ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas media audio BMP PBIS4101/*Listening I*
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk mendapatkan masukan guna merevisi bahan ajar listening tersebut.
3. Data yang kami dapatkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. Petunjuk Pengisian

1. Setelah Anda mereview modul 1 dan modul 2 pada BMP PBIS4101/*Listening I* ini, Anda lengkapi kuesioner di bawah ini untuk merekam hasil review Anda.
2. Pada kuesioner ini terdapat tempat kosong untuk memberikan tanggapan Anda secara tertulis terhadap bahan ajar matakuliah PBIS4101/*Listening I*
3. Kami mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya

III. Lembar Penelaahan Modul __

MODUL __ :

No.	Indikator Kualitas Media Audio dan BMP Matakuliah <i>Listening I/PBIS4101</i>	Tidak menjawab	Tidak setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Mudah memperoleh kaset Audio					
2.	Kondisi fisik kaset baik					
3.	Pengoperasian kaset mudah					
4.	Mudah dalam mengikuti perintah					
5.	penyajian materi melalui kaset					
6.	Kejelasan pengucapan penyaji					
7.	Materi yang disampaikan dalam audio					
8.	Kompetensi menyimak yang dilatihkan bervariasi					
9.	Antara isi kaset dengan isi modul terkait dengan baik					

No.	Indikator Kualitas Media Audio dan BMP Matakuliah <i>Listening I/PBIS4101</i>	Tidak menjawab	Tidak setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
10.	Materi dalam modul disajikan dengan jelas					
11.	Sistematika penyajian materi baik					
12.	Petunjuk pengoperasian audio konsisten dan jelas					
13.	Konsistensi, pengaturan, dan kejelasan kode dan petunjuk pengoperasian jelas					
14.	Contoh pada modul dan konsistensinya dengan audio jelas					
15.	Bahasa yang digunakan jelas					
16.	Sistematika keterampilan menyimak pada modul baik					
17.	Ada kesesuaian antara materi audio dengan jenis keterampilan yang sedang dibahas dalam modul					
18.	Ada kontribusi latihan-latihan yang dimuat dalam kaset terhadap penguasaan keterampilan menyimak					
19.	Ada kontribusi materi dalam kaset audio dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi					

Catatan:

LAMPIRAN 4: Kuesioner Evaluasi Satu-satu dan Evaluasi Kelompok Kecil

Kuesioner Evaluasi Kualitas Bahan Ajar PBIS4101/*Listening I*

Nama Responden :

I. Pengantar

1. Kuesioner ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas pengembangan instruksional BMP PBIS4101/*Listening I*
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk mendapatkan masukan guna merevisi bahan ajar listening tersebut.
3. Data yang kami dapatkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. Petunjuk Pengisian

1. Setelah Anda baca dan pelajari BMP PBIS4101/*Listening I* ini, lengkapi kuesioner ini.
2. Bacalah setiap butir pernyataan mengenai bahan ajar PBIS4101/*Listening I* yang telah Anda baca dan pelajari tersebut.
3. Beri tanda (√) pada setiap butir pertanyaan yang Anda anggap sesuai dengan penilaian Anda.
4. Kami mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pendahuluan yang terdapat pada modul jelas dipahami				
2.	Petunjuk yang terdapat pada modul sangat membantu saya untuk memahami materi dan latihan				
3.	Kode dan simbol yang digunakan mudah dipahami				
4.	<i>Phonetic symbol</i> yang tersedia memudahkan saya memahami materi yang berkaitan dengan pengucapan				
5.	Materi yang terdapat dalam modul disajikan dengan berurutan dari yang mudah ke yang sulit				
6.	Materi yang disajikan dalam modul menarik dan muktahir				

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
7.	Materi modul selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia				
8.	Penyajian materi modul ini runtut, sistematis dan logis sehingga mudah dipahami				
9.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini membantu saya dalam memahami materi				
10.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini relevan dengan materi				
11.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini menarik				
12.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul ini jelas				
13.	Ilustrasi (gambar), contoh dan non contoh yang digunakan dalam modul masih perlu ditambah				
14.	Materi yang terdapat pada latihan sesuai dengan materi yang dipelajari dalam modul				
15.	Materi yang terdapat pada tes formatif sesuai dengan materi yang dipelajari dalam modul				
16.	Perintah pada latihan atau tes formatif jelas dipahami				
17.	Kunci jawaban pada tes formatif sesuai dengan jawaban yang benar				
18.	Materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada pendahuluan				
19.	Banyak terdapat salah cetak/ketik pada modul				
20.	Ketersediaan <i>glossary</i> sangat membantu saya memahami modul				
21.	Petunjuk pengoperasian audio konsisten dan jelas				
22.	Perintah yang terdapat dalam kaset audio mudah saya pahami				
23.	Bahasa yang digunakan pembicara dalam kaset audio terdengar jelas				
24.	Kalimat atau perintah yang diucapkan pembicara terlalu cepat				
25.	Kalimat -kalimat atau perintah yang diucapkan pembicara dalam kaset jelas dan mudah saya pahami				

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
26.	Pengulangan ucapan atau kalimat pada uraian dan latihan perlu dilakukan				
27.	Materi kaset audio dengan materi yang sedang dibahas dalam modul sesuai				
28.	Suara dari kaset audio terdengar dengan jernih dan jelas				
29.	Latihan-latihan yang dimuat dalam kaset meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak (mendengarkan)				

LAMPIRAN 5: Lembar Observasi Evaluasi Satu-satu dan Kelompok Kecil

Lembar Observasi Kegiatan Evaluasi

Hari/Tanggal :

Jumlah Responden :

No	Kegiatan		Ya	Tidak	Keterangan
1	Pengarahan	Responden mendengarkan pengarahan/penjelasan mengenai kegiatan evaluasi kelompok kecil dengan baik			
		Responden mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum mereka pahami sebelum memulai kegiatan evaluasi			
		Responden memberi masukan/tambahan mengenai kegiatan evaluasi yang akan dilakukan			
2	Pelaksanaan Kegiatan Instruksional	Responden mengerjakan <i>pre-test</i> soal Listening			
		Responden mengajukan pertanyaan berkaitan dengan soal <i>pre-test</i>			
		Responden menyelesaikan soal <i>pre-test</i> sesuai dengan waktu yang diberikan			
		Responden menjawab 'Ya' ketika ditanya "Apakah perintah-perintah pada soal <i>pre-test</i> tersebut jelas?"			
		Responden menjawab 'Tidak' ketika ditanya "Apakah perintah-perintah pada soal <i>pre-test</i> tersebut jelas?"			
		Responden mempelajari modul yang telah direvisi			
		Responden mengajukan pertanyaan mengenai modul yang sedang dipelajari			(Misalnya, ada hal yang mereka tidak pahami)
		Responden menyatakan sesuatu pendapat, masukan, atau opini mengenai modul yang sedang dipelajari			
		Ada responden yang bertanya kepada responden lain mengenai modul yang dipelajari			

No	Kegiatan		Ya	Tidak	Keterangan
		Responden menjawab ‘Ya’ ketika ditanya “Apakah perintah-perintah pada soal <i>post-test</i> tersebut jelas?”			Sebagian, atau beberapa responden
		Responden menjawab ‘Tidak’ ketika ditanya “Apakah perintah-perintah pada soal <i>post-test</i> tersebut jelas?”			Sebagian, atau beberapa responden
		Responden menjawab ‘Ya’ ketika ditanya “Apakah soal <i>post-test</i> tersebut sesuai dengan materi yang mereka pelajari dalam modul?”			Sebagian, atau beberapa responden
		Responden menjawab ‘Tidak’ ketika ditanya “Apakah soal <i>post-test</i> tersebut sesuai dengan materi yang mereka pelajari dalam modul?”			Sebagian, atau beberapa responden
	Penutup Kegiatan	Mahasiswa mengisi kuesioner			
		Mahasiswa member masukan, opini, atau pendapat mengenai kegiatan instruksional yang telah dilakukan			

**LAMPIRAN 6: Hasil Revisi Materi Berdasarkan Masukan Pakar dan
Evaluasi Satu-Satu**